

Peranan Pendampingan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa

Fariha Nurul Izzah¹, Srie Mulyani², Suhaedah³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹farihanurulizzah@upi.edu; ²srie_mulyani@upi.edu; ³suhaedah@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peranan pendampingan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peranan pendampingan orang tua selama belajar di rumah. Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dengan subjek penelitian FCD, A, JA, dan YNH. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini observasi, wawancara, dokumentasi. Peranan pendampingan orang tua terhadap kedisiplinan belajar ke empat siswa; a) Kepedulian orang tua dalam mendampingi belajar siswa; b) Orang tua yang dapat membagi waktu dalam mendampingi siswa; c) Orang tua memberi perhatian kepada anak; d) Ayah ikut serta menjalankan peran mendampingi anak; e) Orang tua memenuhi hak-hak anak; f) Orang tua kompak dan saling membantu dalam mendampingi anak; g) Orang tua yang responsif mengenai informasi perihal anaknya.

Kata kunci: pendampingan orang tua, kedisiplinan

Pendidikan merupakan wadah untuk mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut tertera pada pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisikan tujuan pendidikan untuk peserta didik agar dapat menumbuhkan potensi diri memiliki akhlak yang mulia, pondasi keagamaan yang kuat, pengendalian diri yang baik, kecerdasan, kepribadian yang baik dan keterampilan yang dapat bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Faktor yang dapat melatarbelakangi anak memiliki kedisiplinan belajar yang rendah adalah kurangnya interaksi dan komunikasi orang tua dengan anak. Orang tua siswa yang kurang berinteraksi dengan anak dan tidak membiasakan anak untuk bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari cenderung membuat anak bersikap malas. Terlebih jika dalam belajar, karena pada hakikatnya anak-anak lebih suka bermain daripada belajar. Kurangnya interaksi dan komunikasi orang tua dengan anak di rumah jika terbawa di sekolah akan menyebabkan anak menjadi kurang percaya diri dan takut untuk berinteraksi dengan guru. Karakter disiplin terbentuk atas dasar kebiasaan yang biasa dilakukan dalam kehidupan

sehari-hari. Menurut Hutami (2020: 15-16) perkembangan disiplin dipengaruhi beberapa hal yaitu, pola asuh dan kontrol dari orang tua terhadap perilaku.

Terkait dengan kebijakan pemerintah yang menyerukan kegiatan pembelajaran di rumah dapat memaksimalkan kegiatan di rumah untuk memurnikan dan menguatkan kembali peran keluarga dalam bidang pendidikan (Yulianingsih, dkk., 2021: hlm 1140). Sehingga penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui pendampingan orang tua terhadap kedisiplinan siswa dan mengetahui kedisiplinan belajar siswa selama masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2009, hlm 15) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2020/2021. Tempat penelitian berada di salah satu SD di Kota Bekasi. Instrumen menurut Tarjo (2019: hlm 92) Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan informasi berdasarkan fakta atau keterangan mengenai segala hal untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan instrumen observasi yang menurut Marshall dalam Sutrisno (Hikmawanti, 2017: 81) mengemukakan pada observasi penelitian dapat memperoleh data dengan cara mempelajari dan memahami tingkah laku. Menggunakan instrumen wawancara menurut Sudaryono (2016, hlm 82) wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data untuk memperoleh informasi dari sumbernya. Menggunakan instrumen dokumen Sudaryono (2016, hlm 90) mengemukakan dokumen adalah teknik pengumpulan data yang di peroleh dari tempat penelitian berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data yang menurut Sugiyono (2017, hlm 241) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Pada teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini berdasarkan peneltian yang telah dilaksanakan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada subjek FCD, A, JA, YNH

1. Subjek FCD

Dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua FCD orang tua menjawab seluruhnya dengan jawaban “ya” meliputi pernyataan menyediakan tempat belajar, memberi alat penunjang untuk anak belajar, menjaga kesehatan tubuh anak, memberi makanan yang bergizi, memberi hadiah saat berprestasi, memberi uang untuk keperluan belajar, berolahraga bersama anak, membimbing anak berbicara yang baik dan sopan, mengajarkan cara berpakaian yang benar, mengajarkan anak untuk bangun pagi, mengingatkan beribadah tepat waktu, menemani saat anak belajar, mengingatkan untuk bersiap diri untuk belajar daring, membantu memecahkan masalah belajar anak, mengontrol kegiatan anak, mendidik anak agar mengerjakan tugas, memberi pujian saat anak berprestasi, memberi motivasi agar anak semangat belajar, memberi saran ketika anak membutuhkan, memberi sanksi saat anak melanggar peraturan.

Peneliti juga mewawancarai FCD untuk membandingkan hasil wawancara, perihal kebiasaan dalam bertutur kata dan kesopanan peraturan yang ada di rumah maupun sekolah FCD laksanakan dengan baik, menaati aturan sekolah dengan mengenakan seragam yang rapih. FCD juga lumayan disiplin untuk waktu istirahatnya. FCD berkata “aku paling malam tidur jam 10 malam kalau bangun tidur jam 4 pagi”. FCD memiliki kebiasaan ibadah tepat waktu. Perihal tugas disekolah FCD juga mengumpulkannya dengan tepat waktu. FCD ketika belajar didampingi oleh orang tua, FCD berkata “aku kalau belajar lebih suka ditemani oleh mamah”. Namun, orang tua FCD juga tidak segan untuk memberi ganjaran ketika FCD melakukan kesalahan. Ganjaran yang pernah diberikan orang tua kepada FCD yaitu mengambil *smartphone* dikarenakan terlalu sering mengaksesnya. Tak jarang orang tua memberi pujian atas pencapaian yang telah FCD capai.

Hasil observasi dan dokumentasi yang didapatkan dari wali kelas, subjek FCD adalah anak yang sopan dan aktif ketika pembelajaran berlangsung. FCD meliki kebiasaan datang tepat waktu dan mengumpulkan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan oleh guru. Ia memilki semangat belajar yang tinggi dan juga tak pernah melanggar peraturan selama 2 semester yang ditempuh. Guru juga tak segan untuk memberi pujian ketika FCD aktif dalam kelas maupun ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas.

Peneliti menyimpulkan bahwa subjek FCD dengan orang tuanya berkata sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Kedua orang tua mendampingi anaknya dengan baik dengan memberi perhatian dan peduli terhadap kegiatan anak. Orang tua saling membantu dan kompak dalam mendidik anak dan subjek FCD mendapatkan perhatian dan pendampingan penuh dari kedua orang tua. Ayah bekerja sebagai karyawan di perusahaan dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Pendampingan penuh yang berikan oleh orang tua menjadikan FCD anak yang disiplin dan bertanggung jawab. Pendampingan orang tua sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak dan membentuk karakter anak dengan baik. Pendampingan kedua orang tua menjadikan anak memiliki motivasi yang tinggi akan belajar.

2. Subjek A

Dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua A, orang tua menjawab dengan jawaban “ya” meliputi pernyataan menyediakan tempat belajar, memberi alat penunjang untuk anak belajar, menjaga kesehatan tubuh anak, memberi makanan yang bergizi, memberi hadiah saat berprestasi, memberi uang untuk keperluan belajar, membimbing anak berbicara yang baik dan sopan, mengajarkan cara berpakaian yang benar, mengajarkan anak untuk bangun pagi, mengingatkan beribadah tepat waktu, mengingatkan untuk bersiap diri untuk belajar daring, membantu memecahkan masalah belajar anak, mengontrol kegiatan anak, mendidik anak agar mengerjakan tugas, memberi pujian saat anak berprestasi, memberi motivasi agar anak semangat belajar, memberi saran ketika anak membutuhkan, memberi sanksi saat anak melanggar peraturan. Orang tua menjawab “tidak” pada poin pernyataan olahraga bersama anak, menemani saat anak belajar.

Dalam bentuk konfirmasi hasil wawancara orang tua peneliti juga mewawancarai A. Subjek A termasuk anak yang cenderung pendiam seperti yang dipaparkan oleh orang tua. Subjek A memiliki kebiasaan tidur tepat waktu dan bangun tidur tepat waktu. Belajar secara mandiri tanpa di dampingi oleh orang tua. Dalam mengerjakan tugas subjek A dibantu oleh orang tuanya dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Orang tuanya pun tegas dalam memberi sanksi ketika anak melakukan kesalahan agar tidak melakukannya kembali. Tak lupa orang tua memuji dan memberi *reward* atas pencapaian subjek A.

Hasil observasi dan dokumentasi dari wali kelas menyatakan bahwa hasil wawancara sesuai dengan fakta yang dilakukan. Subjek A menggunakan bahasa yang sopan dan berperilaku satun dalam keseharian. Ia selalu datang tepat waktu dan aktif ketika pembelajaran online berlangsung. Subjek A selalu mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai

tenggat waktu yang diberikan oleh guru. Subjek merupakan anak yang taat pada aturan dan bertanggung jawab. Orang tua subjek A juga sangat responsif terhadap informasi yang diberikan oleh guru.

Peneliti menyimpulkan bahwa subjek A dan orang tuanya sangat bekerja sama dengan baik dalam urusan sekolah. Kedua orang tua mendampingi subjek A dengan saling membantu dan saling bergantian dalam menemani anak belajar. Orang tua mendampingi secara penuh pada keseharian anak sehingga membentuk kepribadian anak yang bertanggung jawab dan disiplin. Orang tua memberi rasa kasih sayang dan perhatian sesuai dengan hak yang seharusnya didapatkan anak. Ayah bekerja sebagai karyawan swasta dan ibu berprofesi sebagai guru. Kondisi kedua orang tua yang bekerja tidak menjadi penghalang untuk memberikan kasih sayang dan hak anak secara utuh. Berkat hak anak yang terpenuhi dalam menerima kasih sayang, perhatian, dan pendampingan oleh orang tua menjadikan anak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar lebih giat, bersemangat mengikuti pembelajaran sekolah walaupun secara daring.

3. Subjek JA

Dari hasil wawancara dengan Subjek JA yang hasilnya sebagai berikut. Subjek JA menggunakan tutur kata yang baik dan sopan di kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah. Waktu untuk belajar di rumah dilakukan sendiri tanpa di dampingi oleh orang tua. Namun, dalam mengumpulkan tugas subjek AJ dibantu oleh orang tua pengecekan tugasnya. Orang tua pun memberi pujian dan reward ketika subjek AJ mendapatkan pujian.

Hasil wawancara dengan orang tua JA yaitu menjawab seluruhnya dengan jawaban “ya” dengan poin pernyataan menyediakan tempat belajar, memberi alat penunjang untuk anak belajar, menjaga kesehatan tubuh anak, memberi makanan yang bergizi, memberi hadiah saat berprestasi, memberi uang untuk keperluan belajar, berolahraga bersama anak, membimbing anak berbicara yang baik dan sopan, mengajarkan cara berpakaian yang benar, mengajarkan anak untuk bangun pagi, mengingatkan beribadah tepat waktu, menemani saat anak belajar, mengingatkan untuk bersiap diri untuk belajar daring, membantu memecahkan masalah belajar anak, mengontrol kegiatan anak, mendidik anak agar mengerjakan tugas, memberi pujian saat anak berprestasi, memberi motivasi agar anak semangat belajar, memberi saran ketika anak membutuhkan, memberi sanksi saat anak melanggar peraturan.

Peneliti juga membandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang didapatkan dari wali kelas. Hasil observasi dan dokumentasi yang didapatkan sangat

bertolakbelakang pada hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas. Subjek JA sering kali telat hadir di kelas online yang dilaksanakan rutin setiap hari. Saat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di *microsoft teams* subjek JA sering tidak menyalakan kamera yang berarti guru tidak dapat memantau dan mengetahui apakah subjek JA memperhatikan pembelajaran atau tidak. Guru juga menyampaikan kalau tugas yang diberikan sering kali telat dikumpulkan. Guru sudah mengingatkan berkali-kali melalui *chatting* di *whatsapp* namun orang tua dari subjek JA sangat kurang respon akan peringatan yang disampaikan oleh guru dengan alasan memiliki adik yang masih kecil. Akibat dari pelanggaran telat mengumpulkan tugas secara berturut turut yang dilakukan oleh JA, guru mengambil tindakan dengan hukuman untuk mengumpulkan tugas di grup *whatsapp* yang seharusnya mengumpulkan tugas melalui kantong tugas di *microsoft teams* yang bertujuan agar memiliki rasa jera dan guru juga menindak dengan mengurangi nilai yang diberikan.

Kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan maka disimpulkan Subjek JA dan orang tua JA berbicara tidak sesuai fakta yang sebenarnya. Informasi yang peneliti dapatkan bahwa ayah dari JA berprofesi sebagai karyawan dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Orang tua kurang adil dalam memperhatikan anak dan membagi waktu untuk semua anaknya, seperti yang dijadikan alasan dalam pengumpulan tugas yang telat secara berturut turut yaitu “masih memiliki adik yang masih kecil”. Hal yang disebutkan sangat tidak patut dijadikan alasan karena setiap anak memiliki hak yang sama dalam mendapatkan perhatian, dan pendampingan. Orang tua tidak kompak dan saling membantu dalam mendampingi anak sehingga beban dalam mendampingi anak hanya ditimpakan kepada ibunya saja.

4. Subjek YNH

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek YNH yang hasilnya sebagai berikut. Bahwa ia memiliki kebiasaan belajar didampingi oleh orang tua. Berkata dan berperilaku sopan di lingkungan sekitar, dan subjek YNH juga berkata bahwa ia memiliki kebiasaan bangun pagi hari dan memiliki istirahat yang cukup. Kebiasaan dalam mengerjakan tugas tanpa dibantu oleh orang tua dikerjakan secara mandiri. Setelah mengumpulkan tugas ia mengatakan bahwa ia selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Orang tua subjek YNH juga membebi pujian kepada YNH jika ia melakukan sesuatu yang baik. Orang tua YNH juga tidak segan memberi hukuman jika YNH melakukan pelanggaran peraturan dirumah dalam bentuk peringatan.

Hasil wawancara dengan orang tua YNH yang menghasilkan jawaban “ya” pada seluruh pernyataan meliputi menyediakan tempat belajar, memberi alat penunjang untuk anak belajar, menjaga kesehatan tubuh anak, memberi makanan yang bergizi, memberi hadiah saat berprestasi, memberi uang untuk keperluan belajar, berolahraga bersama anak, membimbing anak berbicara yang baik dan sopan, mengajarkan cara berpakaian yang benar, mengajarkan anak untuk bangun pagi, mengingatkan beribadah tepat waktu, menemani saat anak belajar, mengingatkan untuk bersiap diri untuk belajar daring, membantu memecahkan masalah belajar anak, mengontrol kegiatan anak, mendidik anak agar mengerjakan tugas, memberi pujian saat anak berprestasi, memberi motivasi agar anak semangat belajar, memberi saran ketika anak membutuhkan, memberi sanksi saat anak melanggar peraturan.

Hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari wali kelas sangat berbanding terbalik dengan apa yang telah diungkapkan oleh orang tua YNH dan subjek YNH sendiri. Observasi dan dokumentasi yang didapatkan bahwa objek YNH tidak pernah mengikuti atau datang di kelas online bahkan untuk tugas, tidak pernah mengumpulkannya sama sekali. Guru sudah menghubungi orang tua YNH tetapi responnya sangat jauh dari apa yang diinginkan, orang tua YNH sulit dihubungi karena jarang membalas pesan *whatsapp* wali kelas. Orang tua YNH bahkan akhirnya pasrah begitu saja dan tidak menghiraukan urusan sekolah YNH.

Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang didapatkan bahwa subjek YNH dan orang tua YNH berkata yang tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Kedua orang tua YNH bekerja ayahnya berprofesi sebagai karyawan swasta dan ibunya sebagai pedagang. Orang tua YNH kurang peduli akan urusan sekolah YNH. Kedua orang tua tidak saling bekerja sama dengan baik dalam membimbing dan mendampingi anak. Tugas mendampingi anak hanya limpahkan kepada ibu saja, dikarenakan tugas seorang ibu terlalu banyak maka tidak semua tugas bisa dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Kurang pendampingan orang tua mengakibatkan anak menjadi kurang perhatian, acuh terhadap urusan sekolah. Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua membuat anak malas untuk sekolah, rendahnya motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar sekolah daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pendampingan orang tua siswa kelas IV SDIT Al-Husnayain khususnya

ke empat siswa yaitu FCD, A, JA, YNH dapat menghasilkan karakter disiplin belajar yang berbeda-beda. Pendampingan dari orang tua sangat memengaruhi pembentukan karakter siswa. Perhatian yang orang tua berikan dan memenuhi hak-hak anak menjadikan anak lebih disiplin dan bertanggung jawab atas apa yang mereka sedang laksanakan. Terjadi pada orang tua yang kurang menaruh rasa peduli terhadap anak, akan membentuk karakter anak yang kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab. Anak yang kurang didampingi oleh orang tua akan kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang sehingga mereka juga kurang peduli terhadap dirinya sendiri. Kedisiplinan yang dimiliki oleh ke empat siswa sesuai dengan pendampingan yang diberikan oleh orang tua mereka. Siswa yang melakukan pelanggaran seperti:

- a. Telat masuk kelas yang dilaksanakan daring
- b. Tidak pernah mengikuti kelas daring
- c. Tidak mengumpulkan tugas
- d. Telat mengumpulkan tugas berturut-turut
- e. Lalai dalam tanggung jawab menuntaskan tugas
- f. Tidak memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung
- g. Tidak menyalakan kamera ketika pembelajaran berlangsung

Pelanggaran yang dilakukan siswa sangat berkaitan dengan pendampingan yang diberikan oleh orang tua mereka. Hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengidentifikasi beberapa faktor peranan pendampingan orang tua sebagai berikut.

Faktor peranan orang tua terhadap kedisiplinan belajar ke empat siswa

- a. Kepedulian orang tua dalam mendampingi belajar siswa
- b. Orang tua yang dapat membagi waktu dalam mendampingi siswa
- c. Orang tua memberi perhatian kepada anak
- d. Ayah ikut serta menjalankan peran mendampingi anak
- e. Orang tua memenuhi hak-hak anak
- f. Orang tua kompak dan saling membantu dalam mendampingi anak
- g. Orang tua yang responsif mengenai informasi perihal anaknya
- h. Rasa tanggung jawab dalam diri siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmawanti, F. (2017). Metodologi Penelitian. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Hutami, D. (2020). pendidikan karakter kebangsaan. Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Sudaryono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2009). Metode Penelian Pendidikan. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: ALFABETA, CV.
- Tarjo. (2019). Metode Penelitian Sistem 3 kali baca . Jogjakarta: CV BUDI UTAMA .
- Yulianingsih, W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1140.